



Imunoterapi memberikan **#HarapanBaru** bagi penyintas kanker paru, kanker serviks dan kanker payudara tipe triple negatif (TNBC)



Dalam rangka merayakan Bulan Penyintas Kanker, MSD di Indonesia Bersama Yayasan Kanker Indonesia (YKI), Cancer Information Support Center (CISC), Koalisi Indonesia cegah Kanker Serviks (KICKS), serta gerakan Indonesia Peduli Kanker Paru (IPKP) meluncurkan kampanye #HarapanBaru untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap tiga penyakit kanker terbesar di Indonesia dan merayakan penyintas yang berhasil mengalahkan kanker dan penyintas kanker yang sedang berjuang penuh dengan harapan menjalankan pengobatan.



Tiga kanker yang menyumbang kontribusi terbesar terhadap beban penyakit kanker di Indonesia adalah kanker paru, kanker payudara, dan kanker serviks. Setiap harinya ada 191 keluarga berduka karena ditinggalkan selamanya oleh ibu atau bapak bahkan kedua orang tua akibat tiga penyakit kanker ganas ini. (Globocan 2020)

#HarapanBaru

Meskipun demikian, kanker bukan akhir segalanya bagi seorang penyintas. Untuk berhasil melawan kanker apapun, seorang penyintas perlu mempertahankan harapan dengan memiliki semangat hidup yang tinggi dan menjalankan pengobatan yang tepat sesuai arahan dokter.

Kini, sekeliling dunia banyak penelitian sedang dilakukan oleh berbagai organisasi kesehatan bertujuan untuk menemukan pengobatan berbagai ragam penyakit kanker. Salah satu terobosan di dunia medis yang dapat memberikan harapan baru bagi penyintas kanker paru, kanker payudara dan kanker serviks adalah pengobatan bernama imunoterapi.

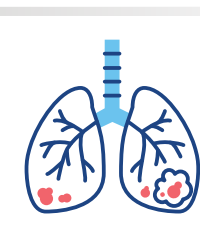


#HarapanBaru



Imunoterapi merupakan bentuk inovasi pengobatan kanker terbaru yang dapat melatih sistem kekebalan tubuh individu untuk mengenal dan menyerang sel kanker. Seperti yang diketahui, sel kanker memiliki kemampuan 'menyamarkan' diri sehingga sulit dihancurkan oleh sistem kekebalan tubuh. Dengan Imunoterapi, sistem kekebalan tubuh dapat ditingkatkan sehingga bisa mendeteksi sel kanker untuk dihancurkan.

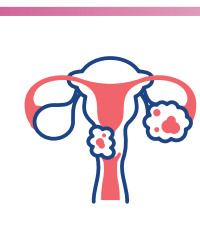
Hasil uji klinis menunjukkan pengobatan imunoterapi dapat membantu menghentikan atau memperlambat pertumbuhan sel kanker, mencegah kanker menyebar ke bagian tubuh lain dan membantu sistem kekebalan tubuh bekerja lebih baik dalam menghancurkan sel kanker.



Kanker Paru



Kanker Payudara



Kanker Serviks

Kanker Paru



Setiap harinya ada **95** kasus baru kanker paru didiagnosa di Indonesia dan ada lebih dari **3 orang** harus meninggalkan keluarganya selamanya setiap jam waktu berjalan karena penyakit ganas ini. (Globocan 2020)

Apa yang Perlu Anda Ketahui tentang Kanker Paru

Gejala Kanker Paru tidak khas, kadang disertai dengan berat badan menurun. Tidak jarang yang dikeluhkan merupakan gejala dari penyebaran kanker ke tempat lain, misalnya nyeri atau patah tulang, sakit kepala atau bahkan lumpuh.

Source: What Are the Symptoms of Lung Cancer? | CDC

Faktor Risiko Kanker Paru:

- Usia mulai merokok. Makin muda usia makin besar resikonya
- Banyak jumlah batang rokok yang dihisap setiap hari
- Lama kebiasaan merokok
- Dalamnya menghisap asap rokok

Source: What Are the Risk Factors for Lung Cancer? | CDC

Cara mengetahui metode Pengobatan Kanker Paru:

Metode pengobatan Kanker paru dapat diperoleh dari kanker primer yang berasal dari paru atau pun sekunder karena penyebaran sel kanker bisa dari organ tubuh lain.

Untuk mendapatkan pengobatan yang tepat, maka perlu dilakukan berbagai tes patologi guna mengetahui tipe mutasi kanker yang ada di dalam tubuh. Dari semua kejadian kanker paru, lebih dari 80% merupakan tipe kanker paru Bukan Sel Kecil (non-small cell lung cancer atau NSCLC) dan sekitar 60% NSCLC tidak terjadi mutasi reseptor pertumbuhan epidermal (EGFR negatif).

Setelah didiagnosis kanker paru, angka harapan hidup 5-tahun atau prosentase pasien hidup sekurangnya lima tahun adalah sebesar 21%. Rata-rata kesintasan 5-tahunan untuk laki-laki sebesar 17%, sedangkan untuk wanita sebesar 24%. Adapun kesintasan 5-tahunan untuk NSCLC sebesar 25%, bahkan jika sudah pada stadium lanjut atau metastasis (mengalami penyebaran), angka harapan hidup 5-tahun hanya sebesar 8% jika diberikan standar terapi sebelumnya.

Modalitas pengobatan pada kanker paru secara umum terdiri dari operasi, radiasi, dan terapi sistemik berupa kemoterapi, terapi target dan imunoterapi. Namun, perlu dilakukan berbagai tes sebelumnya untuk menentukan pengobatan yang tepat (PD-L1, Imunohistokimia).

Terapi target dapat diberikan jika ditemukan mutasi tertentu dan memberikan manfaat yang cukup baik. Namun, pilihan terapi sangat terbatas untuk tipe kanker yang tidak terjadi mutasi, dimana hanya tersedia kemoterapi sebagai standar pengobatan.

Dalam beberapa tahun terakhir, data kunci dari uji klinis pada kanker paru telah menunjukkan bahwa imunoterapi dapat menjadi pilihan pengobatan tipe kanker paru tanpa mutasi tertentu. Salah satunya, penderita kanker paru tanpa mutasi EGFR yang diterapi dengan imunoterapi telah menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan standar pengobatan kemoterapi.

Berdasarkan ASCO Imunoterapi sebagai terapi lini pertama pada pasien dengan kanker paru bukan sel kecil (NSCLC) metastatik dan ekspresi PD-L1 yang tinggi, memberikan manfaat angka harapan hidup dua kali lipat lebih panjang dibandingkan standar pengobatan kemoterapi saja.

Bahkan, penderita kanker paru stadium lanjut dengan ekspresi PD-L1 tinggi yang diterapi dengan imunoterapi memiliki angka harapan hidup 5-tahun hingga 31,9%. Artinya, imunoterapi memberikan angka harapan hidup 5-tahun empat kali lebih tinggi dibandingkan standar pengobatan kemoterapi dan menurunkan angka resiko terjadinya efek samping berat (derajat 3 – 5) hingga 22%.

Dengan adanya imunoterapi di Indonesia, penderita kanker paru dengan ekspresi PD-L1 tinggi dapat merasakan manfaat yang lebih baik dibandingkan dengan standar pengobatan sebelumnya tanpa perlu mengalami efek samping dari kemoterapi.

Source: How Is Lung Cancer Diagnosed and Treated? | CDC

Lebih Dari
80%
Penderita Kanker Paru
Adalah **Perokok Aktif / Pasif**

Source: What Are the Risk Factors for Lung Cancer? | CDC

Apa itu Kanker Paru?

Kanker Paru adalah tumor ganas yang menyerang organ paru

Source: What Is Lung Cancer? | CDC

Gejala Kanker Paru



Source: What Are the Symptoms of Lung Cancer? | CDC

Cara Deteksi Dini:

- 1 Gejala Kanker Paru tidak khas dan sulit untuk dideteksi dini
- 2 Pemeriksaan oleh dokter untuk menemukan kelainan sesuai dengan keluhan
- 3 Foto Paru
- 4 Bronkoskopi untuk melihat kelainan dalam saluran napas
- 5 Biopsi langsung jika kondisi memungkinkan CT Scan dada

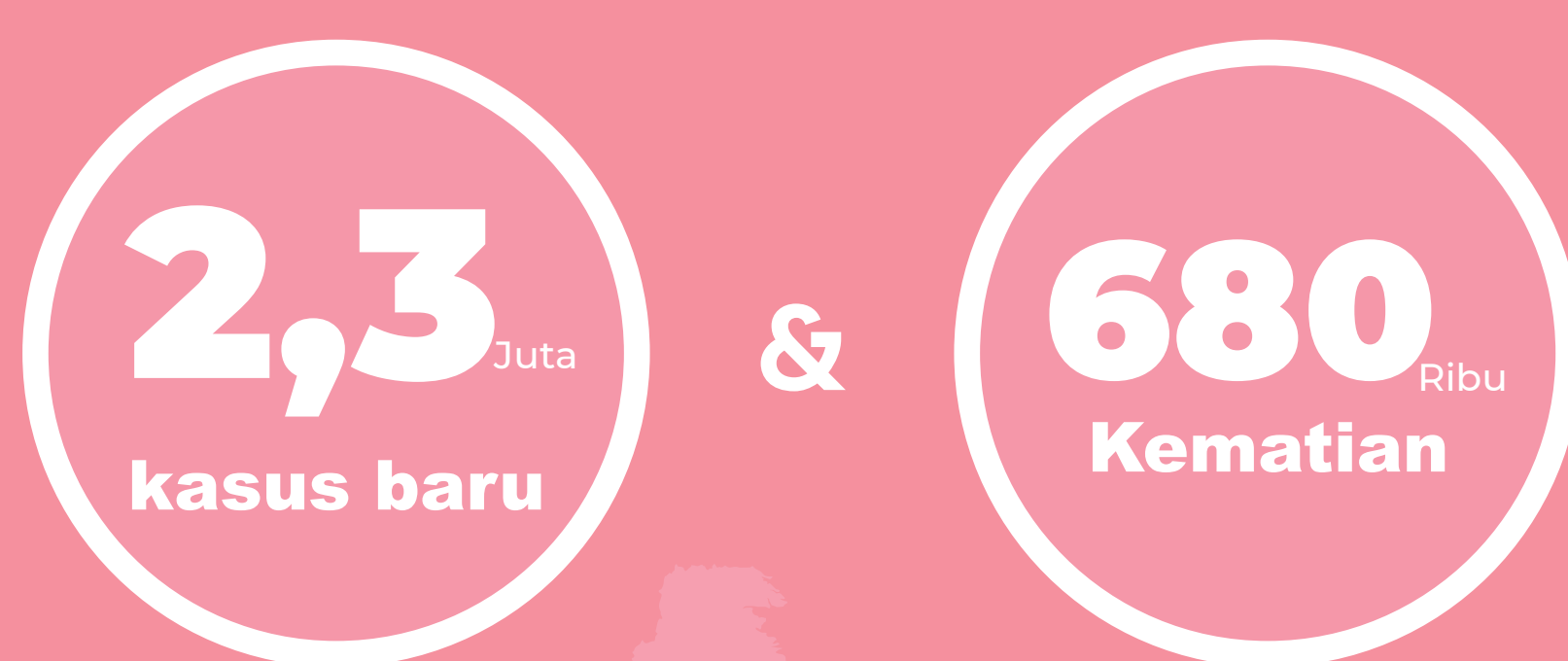


Kanker **penyumbang kematian paling tinggi baik laki-laki dan perempuan di Indonesia adalah Kanker paru.** Pada kanker paru, sel paru menjadi abnormal sehingga tumbuh secara tidak terkendali.

Kanker paru biasanya menyerang orang berusia lebih dari
40 tahun

Kanker Payudara

Kewaspadaan terhadap penyakit kanker payudara secara umum menjadi sangat penting mengingat hasil riset The International Agency for Research on Cancer yang mengeluarkan Global Cancer Incidence, Mortality and Prevalence 2020 atau yang kita kenal dengan GLOBOCAN 2020 menunjukkan bahwa kejadian baru kanker payudara di seluruh dunia menempati urutan pertama dengan sekitar



Sementara di Indonesia menempati peringkat terbanyak dengan kasus baru mendekati **66 ribu** dan tingkat kematian **lebih dari 22 ribu jiwa pada 2020.**

Source: 20-Breast-fact-sheet.pdf (iarc.fr)

Pencegahan Kanker Payudara:

- Menerapkan gaya hidup sehat. Misalnya, mengurangi konsumsi makanan berlebihan. Menjaga berat badan yang sehat dan ideal, teratur berolahraga. dan membatasi konsumsi alkohol.
- Menyusui stabil, disarankan untuk menyusui anak sampai 2 tahun.
- Deteksi dini yang aman dan efektif adalah Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) secara berkala Kanker payudara stadium awal yang dideteksi secara dini umumnya

Source: What Can I Do to Reduce My Risk of Breast Cancer? | CDC

Pengobatan Kanker Payudara:

- Kanker payudara stadium awal yang dideteksi secara dini umumnya bisa sembuh total dengan tindakan operasi.
- Salah satu jenis kanker payudara adalah kanker payudara tripel negatif (TNBC) sebagai jenis kanker agresif yang tumbuh dengan pesat, sebab negatif dari estrogen, progesteron, dan juga HER2. TNBC cenderung sudah menyebar saat ditemukan, dan kemungkinan muncul kembali setelah dirawat lebih tinggi dibandingkan jenis kanker payudara lainnya. TNBC menjadi penyebab sekitar 10-20 persen kasus kanker payudara secara total dan menyerang wanita dibawah usia 40 tahun. Menurut sebuah penelitian pada 2014, kejadian TNBC menjadi terbesar kedua di Indonesia diantara tipe kanker payudara lainnya dengan persentase 20 persen.
- Berdasarkan data SEER* dari the American Cancer Society yang dikelola oleh the National Cancer Institute (NCI), secara keseluruhan angka harapan hidup 5-tahun untuk kanker payudara triple negative adalah 77%, tetapi pasien kanker payudara triple negative stadium lanjut dengan metastasis jauh memiliki angka harapan hidup 5-tahun yang jauh lebih rendah yaitu 12%.
- Modalitas pengobatan pada kanker payudara secara umum terdiri dari 3 hal pokok yaitu operasi, radiasi, dan terapi sistemik berupa kemoterapi, terapi hormonal, terapi target dan imunoterapi. Namun, khusus untuk TNBC, pilihan terapi sistemik yang tersedia jauh lebih terbatas, dimana sebelumnya kemoterapi merupakan satu-satunya pilihan.
- Dengan perkembangan inovasi pengobatan, mulai tahun 2022 imunoterapi telah disetujui oleh BPOM untuk terapi TNBC stadium lanjut. Data uji klinis menunjukkan bawah 1 dari 2 penderita kanker TNBC mendapatkan manfaat dari terapi kombinasi Imunoterapi dan kemoterapi.
- Penemuan terbaru di dunia medis yang dipublikasikan oleh ASCO mengenai pengobatan TNBC stadium lanjut, kombinasi imunoterapi dengan kemoterapi sebagai pengobatan lini pertama bagi pasien TNBC dengan tumor yang memiliki nilai ekspresi PD-L1 tertentu dapat mengurangi resiko kematian hingga 27% dibandingkan dengan pemberian kemoterapi saja.

Source: How Is Breast Cancer Treated? | CDC

Lebih Dari
80%
kasus ditemukan berada
pada stadium lanjut.

Source: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (kemkes.go.id)

Apa itu Kanker Payudara?

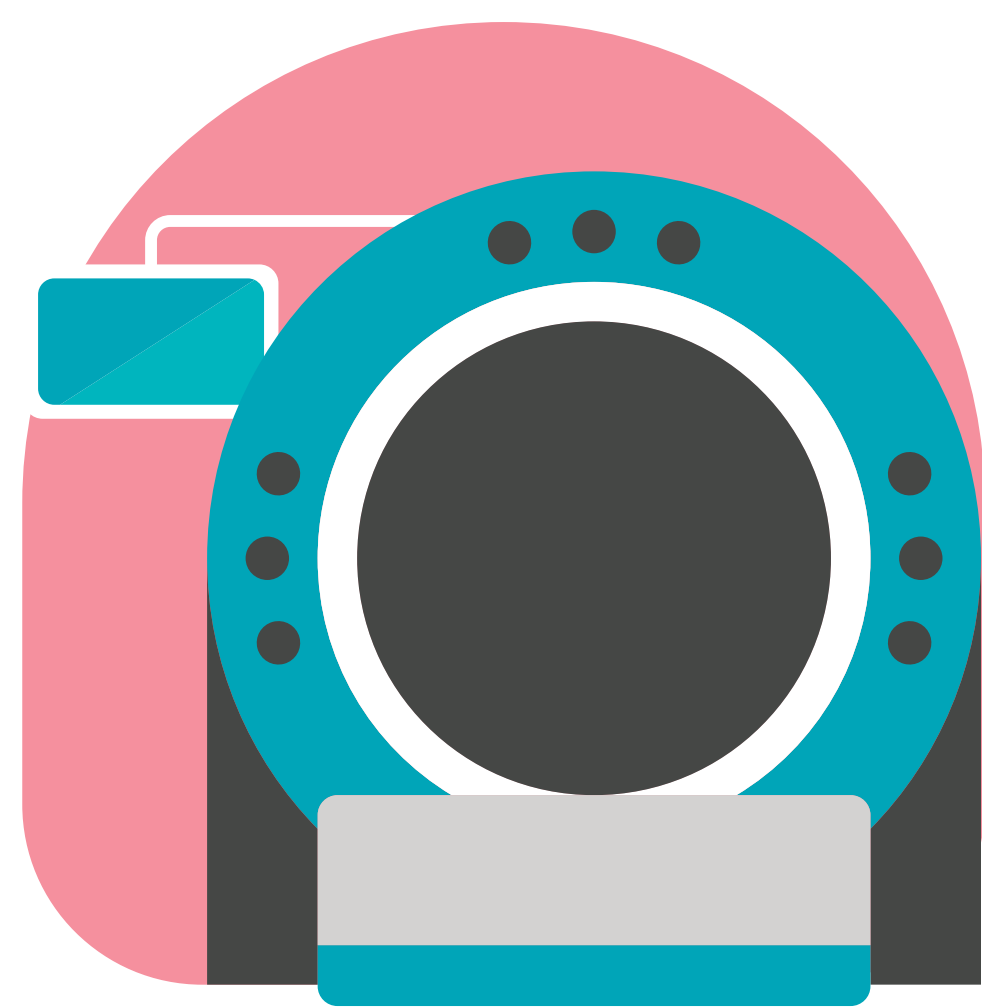
Merupakan keganasan pada jaringan payudara dan menjadi kanker terbanyak pada wanita di Indonesia.

Source: What Is Breast Cancer? | CDC

Gejala Kanker Payudara pada umumnya gejala berupa

- 1 Benjolan di payudara
- 2 Puting susu ketarik, atau keluar cairan
- 3 Kelainan kulit: seperti kulit jeruk, kulit payudara ketarik ke dalam, luka hingga bernanah
- 4 Benjolan di ketiak dan pembengkakan lengan

Cara Deteksi Dini:



- Screening rutin bisa dilakukan setiap **2 tahun sekali**. Pada wanita usia lebih dari **50 tahun**.
- Sementara pada **wanita risiko tinggi**.
- Pemeriksaan berkala bisa dimulai pada **usia 40**.

Pemeriksaan dapat berupa:



USG Payudara



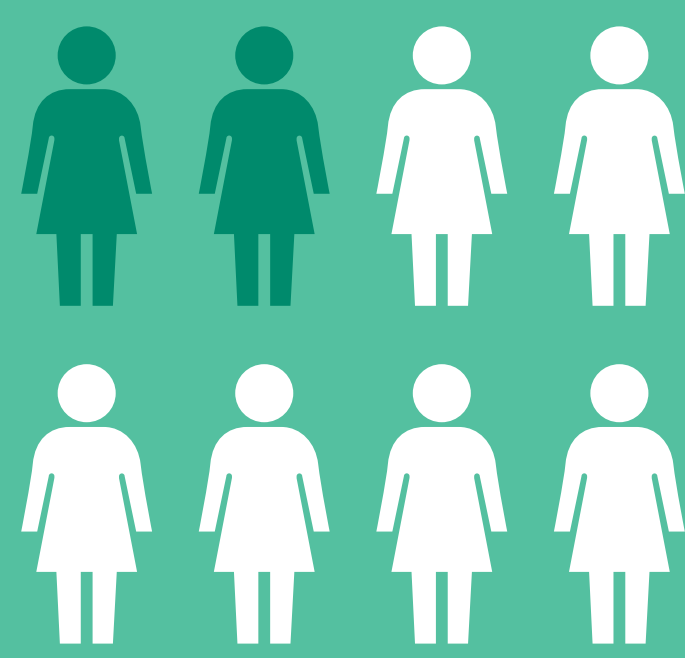
Konsultasikan ke dokter untuk cara pemeriksaan yang baik untuk anda.

Source: What Is Breast Cancer Screening? | CDC

Kanker Serviks



Kanker serviks atau kanker leher rahim merupakan kanker **penyebab kematian tertinggi ketiga pada perempuan** di Indonesia setelah kanker paru dan kanker payudara. Berdasarkan data Globocan 2020, setiap harinya ditemukan **100 kasus** baru kanker serviks di Indonesia, dengan **57 perempuan Indonesia meninggal setiap harinya**.
(Globocan 2020)



Artinya, dua perempuan setiap jam harus meninggalkan keluarga mereka untuk selamanya karena kanker serviks.
(Globocan 2020)

Penyebab Kanker Serviks!

Sebagian besar kanker serviks telah diketahui penyebab utamanya adalah infeksi dari human papiloma virus (HPV). Selama terinfeksi oleh HPV, seorang perempuan tidak akan mengalami gejala apapun. Hal ini adalah faktor terbesar kenapa tingkat kematian kanker serviks sangat tinggi dan dikenal juga sebagai silent killer perempuan, yang mengakibatkan banyak perempuan terdiagnosa dengan kanker serviks stadium lanjut.

Perempuan yang didiagnosa dengan kanker serviks yang persisten, berulang atau metastasis memiliki tingkat kelangsungan hidup yang rendah.

Berdasarkan data SEER* dari the American Cancer Society yang dikelola oleh the National Cancer Institute (NCI), secara keseluruhan tingkat kelangsungan hidup 5 tahun untuk kanker serviks adalah 66%, tetapi pasien kanker serviks stadium lanjut dengan metastasis jauh memiliki tingkat kelangsungan hidup 5 tahun yang jauh lebih rendah yaitu 18%.

Setelah bertahun-tahun dengan kemajuan terbatas dalam pengembangan pilihan pengobatan baru untuk kanker serviks yang persisten, telah mengalami kekambuhan atau metastasis, sekarang ada perbaikan penting dalam kelangsungan hidup secara keseluruhan dengan penambahan imunoterapi terhadap standar pengobatan sebelumnya. Kombinasi terapi ini berhasil menurunkan resiko kematian hingga 36% dibandingkan jika diterapi dengan standar pengobatan sebelumnya tanpa tambahan imunoterapi.

Dalam pedoman medis yang baru-baru ini diterbitkan oleh American Society of Clinical Oncology (ASCO) untuk penderita kanker serviks yang persisten, telah mengalami kekambuhan atau metastatis, data uji klinis dari kombinasi imunoterapi dengan standar pengobatan sebelumnya dapat memberikan manfaat 35% lebih baik untuk tidak mengalami perburukan penyakit dan memberikan angka harapan hidup 33% lebih lama jika dibandingkan dengan standar pengobatan sebelumnya saja.

Source: What Are the Risk Factors for Cervical Cancer? | CDC

Pencegahan Kanker Serviks :

- Vaksin HPV Mencegah infeksi HPV
- Untuk gadis dan wanita usia 9-26 tahun (sebelum menikah atau aktif berhubungan seks)
- Menggunakan kondom
- Tidak merokok
- Pola hidup sehat

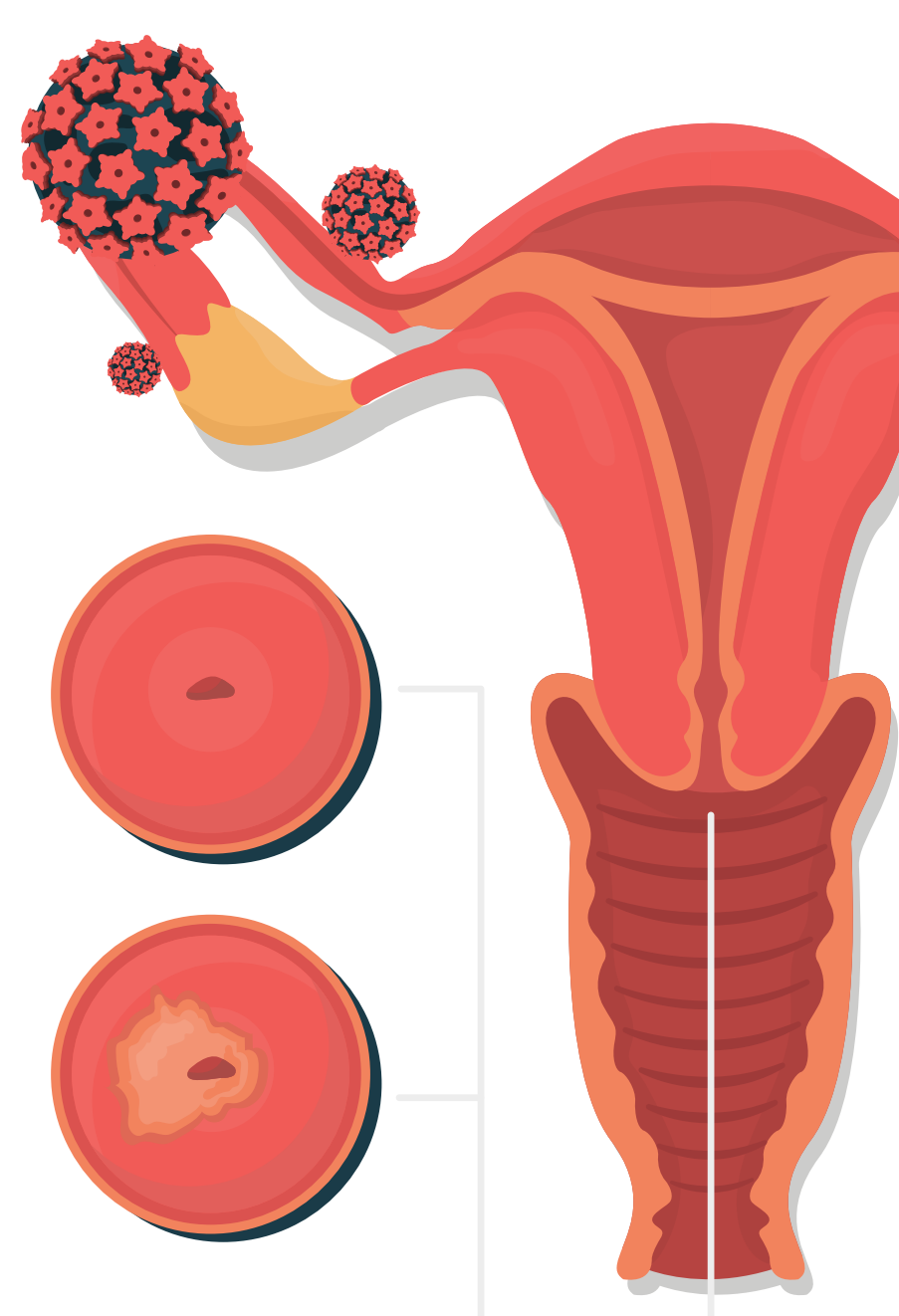
Source: Cervical Cancer: Screening and Prevention | Cancer.Net

Pengobatan Kanker Serviks:

Pada stadium awal, dilakukan operasi pengangkatan sebagian atau seluruh organ rahim, radioterapi, atau kombinasi.

Pada stadium akhir, dilakukan radioterapi dan/atau kemoterapi, dan operasi Jika memungkinkan Perawatan paliatif, dilakukan pada kasus kanker serviks yang tidak bisa disembuhkan Tujuannya untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dengan mengurangi gejala yang muncul.

Source: How Is Cervical Cancer Diagnosed and Treated? | CDC



Infeksi HPV menyebabkan sekitar **70% Kanker serviks** dan **80% orang yang aktif seks mengalami infeksi HPV**.
Source: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (kemkes.go.id)

Apa itu Kanker Serviks?

Merupakan kanker leher rahim. Kanker ini menempati urutan ke 2 dari 10 kanker terbanyak pada wanita. Salah satu penyebab utama kanker serviks adalah infeksi Human Papilloma Virus (HPV).

Source: Basic Information About Cervical Cancer | CDC

Gejala yang Mungkin Terjadi

- 1** Pada stadium awal dapat tanpa disertai gejala apapun. Penting untuk melakukan deteksi dini secara berkala.
- 2** Perdarahan dari vagina
- 3** Keluar cairan yang tidak biasa dari vagina
- 4** Rasa sakit setiap kali berhubungan seksual



Source: What Are the Symptoms of Cervical Cancer? | CDC

Cara Deteksi Dini:

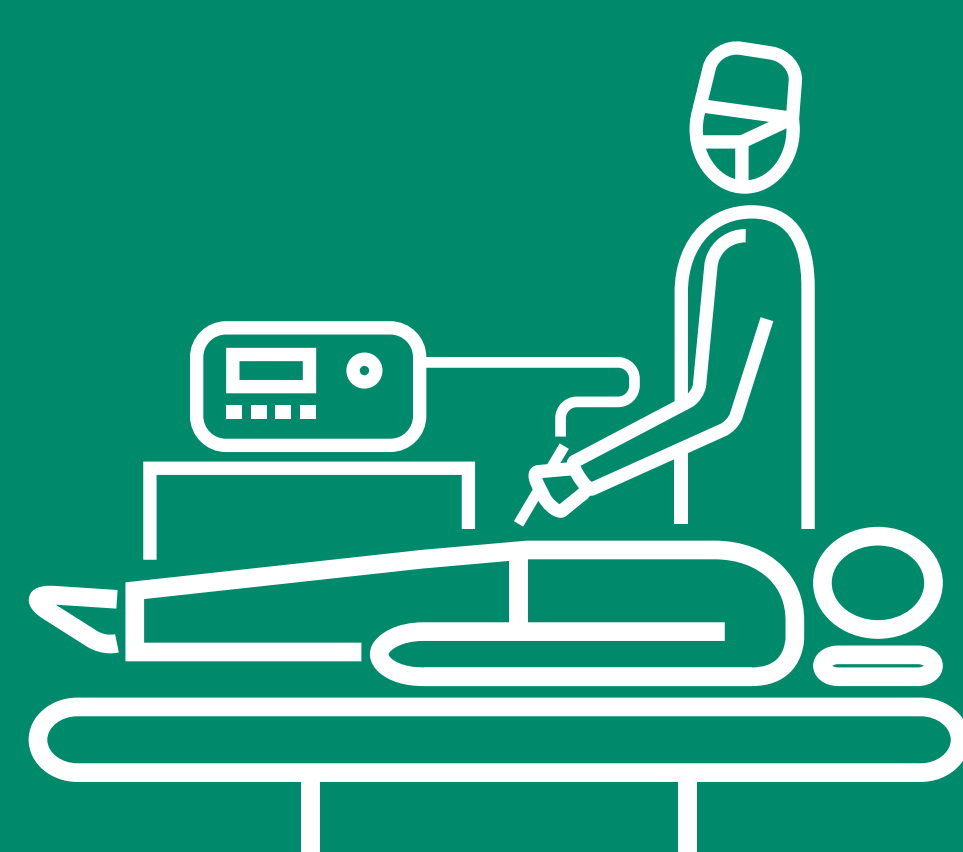


Pap Smear

Mendeteksi adanya sel-sel abnormal yang berpotensi berubah menjadi sel kanker. Disarankan pada wanita yang telah aktif secara seksual Usia 25-49 tahun. setiap 3 tahun sekali usia lebih dari 50 tahun, setiap 5 tahun.

IVA (Visual Asam Asetat)

Pemeriksaan sederhana, cepat. dan gratis (Program Pemerintah). IVA bisa dilakukan di Puskesmas.



Namun, dengan adanya imunoterapi di Indonesia, penyintas kanker paru, kanker payudara dan kanker serviks sekarang memiliki harapan baru untuk melawan perkembangan kanker di tubuhnya, sehingga bisa tetap menjaga semangat untuk masa depan.



Saat ini, imunoterapi telah tersedia di rumah sakit yang melayani pengobatan kanker. Namun, perlu diketahui juga bahwa tidak semua kanker paru, payudara dan serviks dapat diterapi dengan imunoterapi. Konsultasikan dengan dokter untuk mendapatkan informasi terbaik mengenai keadaan pasien.

Dipersembahkan Oleh:

